

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI AL-IHSAN KARAS MAGETAN

Dedi Ardiansyah, Akbar Aisya Billah' Nur Kolis

IAIN Ponorogo

Email: dedi.ardiansyah@iainponorogo.ac.id

akbar.aisya.billah@iainponorogo.ac.id

nurkolis@iainponorogo.ac.id

Abstract

This research analyzes the process of internalizing Character Education values through learning Islamic Religious Education at MI Al-Ihsan Karas, Magetan. Character education is becoming increasingly important in education today, especially in religious schools. MI Al-Ihsan Karas chose the Islamic Religious Education approach as a means of integrating character values into its curriculum. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and document analysis. The research results show that MI Al-Ihsan Karas has succeeded in internalizing the values of Character Education, such as honesty, caring and integrity, through learning Islamic Religious Education. This process involves the important role of religious teachers in guiding students to understand and apply character values in everyday life. The results of this research provide an important contribution to the understanding of how religious schools can become strong agents of character education in forming a young generation with integrity and responsibility.

Keywords: *Internalization of Values, Character Education, Islamic Learning, MI Al-Ihsan Karas, Magetan.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berkualitas dalam sebuah kehidupan sosial (Yosa, 2022). Nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks (Sa'diyah, 2013). Di tengah tantangan ini, agama menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter setiap individu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ihsan Karas Magetan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya sebuah pemahaman bahwa pendidikan karakter yang baik serta efektif menjadi peran penting dalam membentuk individu yang bermoral dan beretika (Arif & Aziz, 2021). MI Al-Ihsan Karas Magetan, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pendidikan karakter telah berhasil diinternalisasi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan moral siswa.

Masalah penelitian yang dihadapi adalah sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai karakter telah berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ihsan Karas Magetan. Hal ini menjadi perhatian utama karena pendidikan karakter yang efektif dapat berperan dalam membentuk individu yang memiliki etika, moralitas, dan kepribadian yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara rinci bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan pribadi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak di MI Al-Ihsan Karas Magetan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan karakter secara lebih luas, yang merupakan aset penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah-sekolah serupa dan masyarakat pada umumnya.

Metode Penelitian

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berkualitas dalam sebuah kehidupan sosial (Yosa, 2022). Nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks (Sa'diyah, 2013). Di tengah tantangan ini, agama menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter setiap individu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ihsan Karas Magetan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya sebuah pemahaman bahwa pendidikan karakter yang baik serta efektif menjadi peran penting dalam membentuk individu yang bermoral dan beretika (Arif & Aziz, 2021). MI Al-Ihsan Karas Magetan, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pendidikan karakter telah berhasil diinternalisasi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan moral siswa.

Masalah penelitian yang dihadapi adalah sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai karakter telah berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ihsan Karas Magetan. Hal ini menjadi perhatian utama karena pendidikan karakter yang efektif dapat berperan dalam membentuk individu yang memiliki etika, moralitas, dan kepribadian yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara rinci bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan pribadi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak-anak di MI Al-Ihsan Karas Magetan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan karakter secara lebih luas, yang merupakan aset penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah-sekolah serupa dan masyarakat pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan kepada suatu proses, yang dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran “isasi” mempunyai definisi “proses”, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses (Chaq, 2022). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi didefinisikan sebagai sebuah penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan,

bimbingan dan pengawasan (Nasional, 2008). Sehingga dapat disimpulkan internalisasi adalah usaha yang hasilnya adalah menyatunya nilai-nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku, praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Dalam istilah psikologi, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian, dan aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap secara teratur dan tersusun dengan tujuan yang kuat (Chaq, 2022).

Definisi Pendidikan Karakter

Secara bahasa kata karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu "*character*", dan dalam bahasa Yunani yaitu "*charassein*" yang berarti melukis atau menggambar (Ikhsan, n.d.). Hal ini diibaratkan seperti orang yang melukis kertas atau memahat batu. Berangkat dari definisi ini, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual dan menggambarkan keadaan moral seseorang. Karakter adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari penyerapan berbagai macam kebajikan yang dikatakan sebagai landasan dan memperkokoh pendapat, pemikiran, sikap dan tindakan manusia (Syafe'i, 2017). Kebajikan tersebut mencakup sejumlah nilai, etika dan standar seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, menghormati orang lain. Karakter terbentuk setelah manusia melewati masa anak-anak, dan karakter manusia akan terbentuk sesuai lingkungan dan perilaku yang ada di sekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma kehidupan dengan aspek penyusunnya berupa pengetahuan

(*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*) dan tindakan, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. *Goal* dari pendidikan secara umum adalah mencetak karakter yang baik, maka hal ini harus menjadi acuan utama dalam melaksanakan pendidikan (Mujahidin, n.d.).

Terdapat 3 pokok ideal dalam karakter yang baik, yaitu dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan bertindak atau melakukan yang baik (*doing and acting the good*). Manusia dilahirkan dengan keadaan tidak tahu, maka perlu sebuah proses pendidikan yang memberi efek yang kemudian akan membentuk karakter yang baik (*good character*) ketika manusia sudah bertumbuh dewasa. Menurut seorang filsuf Yunani yang terkenal yaitu Aristoteles, karakter yang baik adalah kehidupan yang dijalani dengan perilaku yang baik. Di dalam konteks ini terkandung kebajikan yang berorientasi kepada diri sendiri seperti pengendalian diri, kesederhanaan, dan kebajikan yang berorientasi kepada orang lain seperti pemurah, penyantun, dan kasih sayang (Muallidin, 2019).

Urgensi Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya " *Educating for characters: how our schools can teach respect and responsibility*", menjelaskan bahwa setidaknya ada 7 pentingnya pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Antisipasi terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Sarana untuk meningkatkan potensi anak-anak (siswa) dan berprestasi dalam akademik.

- 3) Menjadikan anak-anak (siswa) mampu bertindak sesuai karakter baik yang telah tertanam dalam dirinya dimanapun berada.
- 4) Pendidikan karakter merupakan bekal bagi anak-anak (siswa) untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam dengan berpegang pada sikap menghormati dan menghargai orang lain.
- 5) Pendidikan karakter merupakan jawaban dari akar permasalahan yang berkaitan dengan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- 6) Pendidikan karakter sebagai bekal bagi anak-anak (siswa) untuk dapat berperilaku baik di tempat kerja mereka kelak.
- 7) Pendidikan karakter merupakan pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kemajuan peradaban.(Ranam et al., 2021)

Dari 7 poin diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi bagi siswa untuk dapat hidup di tengah masyarakat yang beragam dan dapat memberi manfaat kebaikan bagi orang di sekelilingnya. Pendidikan karakter merupakan proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (KNPKB) tahun 2010-2025 yang menegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan 4 bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa (Bali & Naim, 2020).

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar dan terencana dalam membentuk siswa untuk mengenal, memahami, dan mengimani ajaran agama Islam, dan juga usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Ada beberapa upaya pendekatan dalam internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). *Pertama*, pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang diperankan oleh guru dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan materi dengan unsur dogmatis untuk dikuasai siswa. *Kedua*, pendekatan moral *reasoning*, yaitu suatu pendekatan untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan moral (*akhlaqul karimah*) melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pemahaman siswa yang tepat. *Ketiga*, pendekatan *forecasting concequence*, yaitu pendekatan yang tujuannya adalah mengajak siswa untuk menemukan akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. *Keempat*, pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengajak siswa untuk menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai positif maupun negatif dan selanjutnya akan menemukan nilai-nilai yang semestinya dilakukan. *Kelima*, pendekatan *bil ibrah wal amtsal*, yaitu pendekatan yang tujuannya adalah memberikan materi dengan maksud siswa dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dari suatu peristiwa, baik kisah atau peristiwa masa lalu maupun sekarang (Triputro, 2022).

Pendidikan Karakter Di MI Al-Ihsan Karas Magetan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

MI Al-Ihsan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 2016 di desa Tesih kecamatan Karas kabupaten Magetan Jawa Timur. Sejak tahun berdirinya, MI Al-Ihsan telah mengeluarkan 2 generasi alumni. Sekolah ini memiliki siswa-siswi yang tergolong cukup banyak untuk standar sekolah yang baru berdiri, yaitu untuk tahun ajaran 2023-2024 ini memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 113 siswa-siswi.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, MI Al-Ihsan memiliki strategi khusus yaitu dengan mengadakan pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang dalam hal ini adalah mengintegrasikan materi-materi madrasah diniyyah kedalam kurikulum sekolah. Hal ini menjadi *brand* sekolah, yang juga mem-*branding* nama sekolah ini sebagai MI terintegrasi madin (*madrasah diniyyah*).

Pembelajaran materi-materi madrasah diniyyah ini dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB setelah sholat dzuhur berjama'ah sampai pukul 14.30 WIB. Materi-materi madrasah diniyyah yang diajarkan berisi tentang pokok-pokok ajaran agama Islam, yang meliputi pendidikan akhlaq, materi-materi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi, dan juga materi tentang sejarah Islam yang terangkum dalam cerita dan kisah-kisah. Terdapat beberapa materi-materi madrasah diniyyah yang mencakup di dalamnya pendidikan karakter bagi siswa-siswi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Materi	Isi Materi
3.	Mitro Sejati	Pembelajaran tata krama
4.	Ngudi Susilo	Pembelajaran tata krama
7.	Taisiru-l-Kholaq	Pembelajaran akhlaq

9.	Lubabul Hadits	Pembelajaran hadits nabi
10.	Aqo'id Diniyyah	Pembelajaran aqidah dan tauhid
11.	Arba'in Nawawi	Pembelajaran hadits nabi
12.	Hidayatul Mustafid	Pembelajaran akhlaq, ibadah, mu'amalah
13.	Nurul Yaqin	Pembelajaran sejarah Islam
15.	Tanbihul Muta'allim	Pembelajaran adab seorang murid
16.	Jawahirul Kalamiyah	Pembelajaran tauhid
17.	Matnut Taqrib	Pembelajaran fiqh sholat
18.	Nadzmul Mathlab	Pembelajaran adab dan tata krama murid
20.	Mabadi' Fiqhiyyah	Pembelajaran fiqh dasar
21.	Majmu' Ahadits	Pembelajaran hadits
22.	Aqidatul Awwam	Pembelajaran aqidah dasar
23.	Ta'lim Muta'allim	Pembelajaran adab penuntut ilmu
24.	Safinatun Najah	Pembelajaran fiqh Imam Syafi'i

Buku yang digunakan berbahasa Arab dengan tercantum arti pada bagian bawah buku dalam bahasa Indonesia yang tertulis dengan Arab pegon. Hal ini dengan tujuan untuk memudahkan siswa-siswi dalam memahami isi buku-buku tersebut, selain itu metode yang digunakan oleh para guru adalah metode aktif kreatif yang menarik perhatian siswa-siswi sehingga antusias dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran mater madrasah diniyyah ini, dapat membentuk pribadi siswa-siswi yang memiliki akhlaqul karimah dan sebagai bekal hidup untuk mereka di masa mendatang.

Selain itu, sebagai strategi internalisasi pendidikan karakter MI Al-Ihsan menerapkan sistem *fullday school*, dengan tujuan untuk meminimalisir siswa untuk tidak banyak waktu kosong yang kurang bermanfaat akibat kecanduan gadget. Dan juga sekolah mengadakan pembiasaan sholat berjamaah yaitu pada sholat dhuha, sholat dzuhur, dan juga sholat ashar, dengan konsekuensi para guru tidak memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa-siswi karena pembelajaran

fullday school sudah cukup bagi mereka. Pembiasaan sholat berjama'ah merupakan wujud tanggungjawab sekolah terhadap siswa-siswi dalam menanamkan karakter religius dan mendidik pribadi yang rajin beribadah.

Kesimpulan /Penutup

Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ihsan Karas Magetan. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks agama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, dengan pengaruh positif pada moralitas, etika, dan kepribadian mereka.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan fokus pada satu lembaga pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu mempertimbangkan penambahan sampel dan melibatkan lembaga pendidikan lain untuk menggeneralisasi temuan ini.

Penelitian ini didukung oleh [sebutkan sumber dukungan finansial atau non-finansial, jika ada]. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian ini, terutama [sebutkan kontribusi rekan penulis yang berperan penting dalam penelitian ini]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan relevan bagi upaya peningkatan moralitas dan kepribadian siswa di tingkat MI.

Referensi

Arif, M., & Aziz, M. K. N. A. (2021). Eksistensi Pesantren Khalaf di Era 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.

<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/4696>

- Bali, M., & Naim, A. (2020). Tipologi interaksi sosial dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. risbang.unuja.ac.id.
https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/97.pdf
- Chaq, A. N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Naṣāīḥ Al-'Ibād Di Pondok Pesantren Al-Barokah*. etheses.iainponorogo.ac.id.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/19798>
- Ikhsan, M. A. (n.d.). Memahami Diskursus Kontemporer Aktivitas Peribadatan Melalui Local Genius Education Sebagai Upaya Menangkal Gerakan Transnasional Radikal Dan In ... : *Meneguhkan Moderatisme dan Mengikis Ekstrimisme* lib.um.ac.id.
<http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/>
- Muallidin, I. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam kajian terotik dan empiris. In *Yogyakarta, tp*. [academia.edu](https://www.academia.edu).
<https://www.academia.edu/download/54741608>
- Mujahidin, I. (n.d.). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Syiar/ Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*.
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/33>
- Nasional, P. B. D. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Arruzz Media.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. ...

Development Journal of
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/8192>

Sa'diyah. (2013). *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia Oleh K.H. Abdurrahman Wahid* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43775>

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82.

Tripuro, R. W. (2022). Fasilitas pesantren di Kabupaten Magelang. *The Journal Publishing*.
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/view/232>

Yosa, W. (2022). *Upaya Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi Nilai Salaf pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Banyumas*.
[https://eprints.uinsaizu.ac.id/16362/1/YosaWananda_1817402302_Skripsi Full.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16362/1/YosaWananda_1817402302_Skripsi%20Full.pdf)